

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu bidang di mana orang melakukan perjalanan, waktu luang, dan aktivitas ke tempat tertentu di luar tempat tinggalnya untuk tujuan liburan, bisnis, atau budaya. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari tur, penginapan, makanan, rekreasi, dan layanan lain yang mendukung pengalaman wisata. Pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan pertukaran budaya antara pengunjung dan masyarakat lokal selain menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah wisata.

2.1.2. Sektor – sektor Yang Terdampak Covid-19

Berikut beberapa sektor yang terdampak parah dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan Detik Finance antara lain :

a) **Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak pandemi virus corona. Berdasarkan statistik BPS, kondisi industri pariwisata saat ini berantakan dan tidak bisa diperbaiki. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang pada Januari 2021 hanya 141,3 ribu. Artinya dibandingkan Desember 2020, penurunannya masih sebesar 13,90%, bahkan dibandingkan 89,05% waktu yang sama tahun lalu.

b) **Hotel**

Tingkat hunian kamar (TPK) hotel berbintang Indonesia dipengaruhi oleh minimnya kunjungan wisatawan mancanegara. TPK hotel Indonesia pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 30,35 persen atau 10,44 poin persentase dibandingkan bulan Desember 2020 dan 18,82 poin persentase dibandingkan periode lainnya.

c) Restoran

Restoran adalah bisnis terburuk di industri ini. Berdasarkan hasil survei PHRI pusat terhadap 4.469 responden pada September 2020, sekitar 1.033 restoran di Indonesia kemungkinan tutup permanen akibat pandemi.

2.1.3. Bentuk – bentuk dan Teknis Analisis

Menganalisis laporan keuangan memerlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penetapan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, hasil analisis dapat dengan mudah diinterpretasikan oleh pengguna. Menurut (Sujarweni, 2017:39), ada empat jenis laporan keuangan yang dianalisis, yaitu:

- a) Analisis horizontal merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan beberapa tahun untuk mengetahui perkembangannya.
- b) Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis untuk suatu periode waktu atau hanya satu kali saja, membandingkan akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan atau dengan pelaksanaan operasi hanya pada saat itu saja.
- c) Analisis eksternal merupakan pihak-pihak yang tidak mampu memperoleh informasi keuangan menyeluruh mengenai keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain perbankan, pemerintah, calon pemegang saham, dan pemegang saham. Hanya laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi yang tersedia untuk analisis eksternal.
- d) Analisis internal merupakan analisis yang dilakukan oleh para pihak yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi keuangan yang mendalam mengenai keuangan perusahaan. Pihak ini adalah manajemen perusahaan.

Setelah mengetahui jenis-jenis analisis laporan keuangan, maka digunakan beberapa teknik untuk menganalisis laporan keuangan masing-masing (Sujarweni, 2017:42) sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan

Laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang menunjukkan:

- a) Perbandingan jumlah konsumsi selama beberapa periode dalam Rupee.
 - b) Kenaikan atau penurunan rekening dalam jumlah rupee selama beberapa periode.
 - c) Kenaikan atau penurunan akun dalam persentase selama beberapa periode.
 - d) Perbandingan dinyatakan dalam bentuk rasio selama beberapa periode.
 - e) Saldo aset dan liabilitas selama beberapa periode.
2. Analisis tren adalah analisis yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Merupakan metode atau teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui naik turunnya tren keuangan suatu perusahaan. Dengan cara ini Anda akan mengetahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis.
3. Analisis ukuran total adalah analisis yang disusun dengan menghitung bagian masing-masing akun pendapatan terhadap total penjualan (untuk akun pendapatan) atau volume neraca. Dalam laporan keuangan, setiap item disajikan berdasarkan komponen (common size statement) dalam persentase berdasarkan kelompok keseluruhan.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Asosiasi ini juga menentukan kondisi dan gejala saat ini serta menawarkan solusi. Tujuan dari analisis laporan ini adalah untuk mengevaluasi tindakan dan keputusan perusahaan. (Maghfiroh, 2021). Rasio keuangan (Kasmir, 2019:104) merupakan fungsi perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Anda dapat membandingkan satu komponen laporan keuangan dengan komponen atau

komponen laporan keuangan lainnya. Dalam hal ini, angka-angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dari satu periode atau beberapa periode.

Berdasarkan hasil rasio tersebut, kinerja manajemen selama periode tersebut dievaluasi apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian kemampuan manajemen untuk secara efektif memperkuat sumber daya perusahaan dapat dinilai. Analisis Rasio Keuangan, (Hantono, 2018) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan posisi keuangan maupun laba-rugi. Dalam (Kasmir, 2019:105), analisis hubungan secara praktis diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Rasio neraca, yaitu. hanya perbandingan angka neraca.
- b) Rasio akun pendapatan, yaitu. perbandingan angka-angka saja dalam laporan laba rugi.
- c) Hubungan laporan, yaitu. perbandingan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2019:110), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil keuangan perusahaan dengan menghitung rasio. Ketika setiap hubungan memiliki tujuan, kegunaan dan maknanya masing-masing. Hubungan-hubungan tersebut adalah:

- a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (fred Weston) Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak eksternal (likuiditas usaha). unit) dan internal (cairan perusahaan).

- b) Rasio leverage (rasio leverage)

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, utang yang digunakan

perusahaan untuk membiayai operasional usahanya lebih tinggi dibandingkan penggunaan ekuitas.

c) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan sumber daya suatu perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dll) atau rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melakukan operasi sehari-hari.

d) Rasio keuntungan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengklaim keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan berdasarkan pendapatan penjualan atau investasi.

e) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industrinya. Pertumbuhan penjualan, laba bersih, laba per saham, dan dividen per saham dianalisis sebagai tingkat pertumbuhan.

f) Rasio Penilaian

Rasio penilaian, atau rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar atas aktivitasnya yang melebihi biaya investasi, misalnya rasio harga saham terhadap keuntungan dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku suatu saham.

2.1.5. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas ini merupakan hasil akhir dari keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan, dengan rasio ini dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asset maupun modalnya untuk menghasilkan keuntungan.(Pitoyo &

Lestari, 2018). Menurut (Fahmi, 2015, p. 116) rasio profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas yaitu pertanda keberhasilan perusahaan didalam membentuk profit. Investor yang potensial akan menganalisis menggunakan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk menerima profit. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik mengdeskripsikan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” Berdasarkan arti diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dilakukan dalam beberapa periode yang dimana dijadikan tolak ukur keberhasilan atas efektif dan efisiennya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini tercermin dalam penjualan dan laba atas investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hubungan profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik atau manajemen usaha saja, namun juga bagi pihak-pihak di luar pelaku usaha, khususnya yang mempunyai hubungan atau kepentingan usaha. Tujuan penggunaan indikator profitabilitas dari pihak perusahaan dan pihak eksternal adalah:

- a) Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b) Menilai posisi profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
- c) Mengevaluasi evolusi keuntungan dari waktu ke waktu.
- d) Perkiraan jumlah laba bersih setelah pajak dengan ekuitas,
- e) Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal ekuitas.
- f) Mengukur produktivitas seluruh aset yang digunakan dalam perusahaan, termasuk ekuitas;
- g) Dan untuk keperluan lainnya. Pada saat yang sama, keuntungan dari rasio keuntungan ini adalah:

- 1) Pengetahuan mengenai tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dalam satu periode;
- 2) Pengetahuan tentang status laba perusahaan tahun berjalan sebelumnya;
- 3) Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui hasil bersih modal saham setelah pajak.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas total aktiva yang dapat digunakan perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal ekuitas.
- 6) Manfaat lainnya.

2.1.6. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis- jenis rasio profitabilitas memiliki fungsi dan arti sendiri, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih yang bisa dihasilkan dari aset dimiliki perusahaan, atau seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Thian, 2022 :111). Dimana dengan semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas assets untuk memperoleh keuntungan bersih, dilakukana analisis ini untuk memberi informasi tingkat pengembalian yang akan didapatkan konsumen jika semakin besar maka daya tarik investor akan semakin tinggi. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan bersih dalam perusahaan (Thian, 2022 :111). Dimana rasio ini untuk menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar rasio Net Profit Margin (NPM) maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba yang lebih tinggi. Dengan mengetahui hal ini para investor dapat dijadikan menilai perusahaan profitable atau tidak.

Net Profit Margin merupakan Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan setelah dikurangkan dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Untuk menghitung NPM dapat menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti,Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Viaranti,Handri, 2020, Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan	<i>Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA),Return on Equity (ROE)</i>	<i>Uji paired t-test,dan uji Wilcoxon signed rank test.</i>	menunjukkan adanya penurunan asepek <i>Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA)</i> saat adanya pandemi covid-19, sedangkan aspek <i>Return on Equity (ROE)</i> mengalami peningkatan saat adanya pandemi.
2.	ilhami & Husni Thamrin mei 2020, Analisis Dampak Covid -	<i>CAR,ROA,NP F,FDR</i>	<i>Paired sampel t-test</i>	Dari hasil pengolahan data, secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja

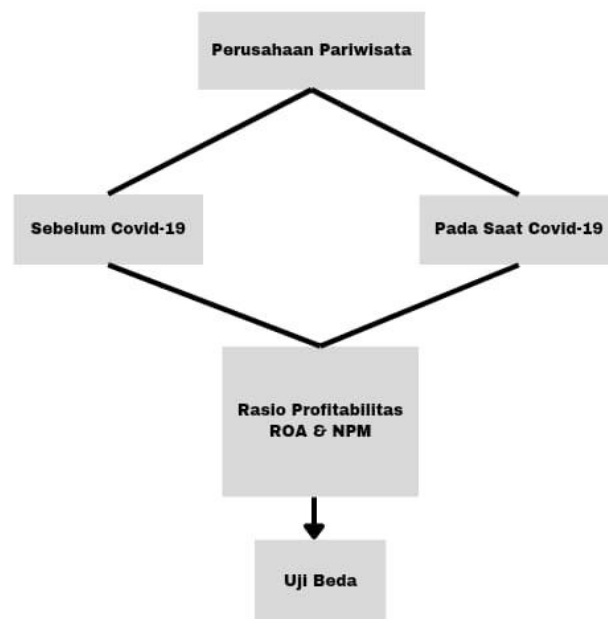
	19 terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia			Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil table uji beda (uji paired sampel T-test) rasio CAR,ROA,NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.
3.	Yella Deswita 2022, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel,and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER)	<i>Analisis Deskriptif dan uji parametrik paired sampel t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika diukur dengan rasio Return On Assets(ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Sedangkan untuk Current Ratio (CR) tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19
4.	Richard Lowardi dan Maswar Abdi, 2021, Pengaruh pandemic covid -19 terhadap kinerja dan	Kinerja keuangan : <i>ROE,ROA,GM P</i> dan NPM kondisi keuangan : <i>current ratio,</i>	<i>uji paired-test, dan uji Wilcoxon.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan utama,

	kondisi keuangan perusahaan public sektor property	<i>quick ratio, cash ratio, DER dan TDTA</i>		pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan property papan utama pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan property papan utama pengembangan.
5.	Silvana Marcelina, Desember 2013, Analisis perbandingan Profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar dibursa efek Indonesia	<i>NPM, GPM, ROI, dan ROE</i>	<i>Analysis of variance (one way ANOVA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan (1) perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages dan dimana perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, mendominasi kemampuan profitabilitas dibanding perusahaan lainnya. (2) hasil pengujian jenis rasio NPM, GPM, ROI, dan ROE menunjukkan perbedaan nilai profitabilitas yang signifikan antar setiap perusahaan food and

				beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
--	--	--	--	--

2.3. Model Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian ini menggunakan Covid-19 sebagai variabel bebas dan Rasio Profitabilitas sebagai variabel y dengan Pariwisata sebagai variabel dependent. Sehingga menghasilkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian ini, disebut sementara karena belum bisa dinyatakan benar sebelum melakukan pengujian dan dibuktikan kebenarannya. Adapun beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Disini penulis ingin menguji seberapa besar pengaruh sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas pariwisata cara mengukur seberapa signifikan dibantu dengan rasio keuangan Profitabilitas yaitu ,ROA (Return On

Assets), NPM (Net Profit Margin), sehingga akan menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas pariwisata yang diukur dengan ROA sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap analisis rasio Profitabilitas pariwisata yang diukur dengan NPM antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.